

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan pendidikan adalah mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga Indonesia dapat menjadi bangsa maju. Untuk membakukan mutu pendidikan Indonesia, proses pelaksanaannya memerlukan kebijakan pendidikan. Melalui pengembangan peserta didik Pancasila yang mampu berpikir kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, gotong royong, dan memiliki keberagaman global, maka visi pendidikan Indonesia adalah mewujudkan pendidikan yang maju. Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan individualistis.

Demi tercapainya visi pendidikan tersebut, diterbitkan surat edaran nomor 1 Tahun 2020 tentang kebijakan Merdeka Belajar atau Kebebasan Belajar. Konsep Kebebasan Belajar, yaitu membebaskan institusi pendidikan, mendorong peserta didik untuk berinovasi dan mendorong pemikiran kreatif. Maksud dari Merdeka Belajar bertujuan untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Ide ini merupakan salah satu langkah yang sangat strategis dan inovatif serta merupakan tantangan besar dalam dunia pendidikan. Merdeka Belajar adalah kebebasan Lembaga pendidikan (sekolah, guru dan murid) dalam berinovasi, mandiri dan kreatif. Bertujuan agar pendidik, peserta didik, dan orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. Proses pendidikan harus membuat situasi yang membahagiakan.

Program Sekolah Penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Program Sekolah Penggerak merupakan penyempurnaan program transformasi sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak akan mengakselerasi sekolah

negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju. Program dilakukan bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak

Kemendikbud, 2021

Tahun 2021, Kemendikbud mengeluarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177/M/2020 Tentang Program Sekolah Penggerak. Berikut merupakan isi dari Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut. Pasal 31 Undang - Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia 1945 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan yang berkualitas. Melalui berbagai kebijakan, pemerintah telah berhasil memperluas akses pendidikan dasar dan menengah secara signifikan.

Dalam lampiran Keputusan Menteri Mendikbud atau Kepmendikbud Nomor 117/M/2020 Tentang Program Sekolah Penggerak, dinyatakan bahwa Tujuan Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila.
2. Menjamin pemerataan kualitas pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas.
3. Membangun ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas.
4. Menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan baik pada lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pemerintah. Diharapkan dengan adanya pedoman penyelenggaraan Program Sekolah penggerak ini dapat digunakan sebagai acuan bagi para pihak dalam melaksanakan Program Sekolah Penggerak agar penyelenggaraan sesuai dengan yang diharapkan.

Kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan salah satunya seperti yang telah dimuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang didalamnya mencakup dasar dan tujuan,

penyelenggaraan pendidikan termasuk wajib belajar, penjamin kualitas pendidikan serta peran serta masyarakat dalam sistem pendidikan nasional. Kebijakan tersebut dibuat untuk menghasilkan Pendidikan Indonesia yang baik dan lulusan berkualitas di sektor jenjang pendidikan. Untuk mendukung hal tersebut dan dalam rangka mempercepat peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik untuk memiliki kompetensi abad 21, diperlukan sinergisitas program peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga pendidikan yang dilaksanakan antara pemerintah dan organisasi kemasyarakatan melalui, Peraturan Sekretaris Jendral Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pedoman Program Organisasi Penggerak Untuk Peningkatan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Indikator dari sekolah penggerak:

1. Pembentukan Kurikulum Merdeka untuk mengatasi krisis, mengkaji dan Evaluasi perubahan sistematis yang salah satunya diwujudkan lewat Kurikulum Merdeka. Struktur kurikulum ini fleksibel di mana jam pelajaran ditargetkan untuk dipenuhi dalam satu tahun dan capaian pembelajarannya fokus pada materi yang esensial sehingga siswa bisa belajar lebih mendalam.
2. Penerapan Kurikulum Merdeka menyesuaikan pembentukan kemampuan karakteristik tenaga pendidik dan kepala sekolah Supaya siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran.
3. Pada Kurikulum Merdeka merubah tenaga pendidikan dan kepala sekolah mengatasi karakteristik siswa yang rajin mengerjakan tugas dan aktif bertanya di kelas. Tapi, mungkin juga kalau sekolah tersebut memiliki siswa yang malas dan tidak pernah mengumpulkan tugas, kemampuan yang di perlukan untuk tujuan pencapaian pembelajaran siswa.

Fokus utama sekolah penggerak adalah mengutamakan pengembangan hasil kegiatan pembelajaran siswa-siswi. Sekolah penggerak berdedikasi mewujudkan profil Pelajar Pancasila. Definisi dari profil Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi

yang diharapkan diraih. Tujuan lainnya adalah menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik atau siswa siswi yang berpartisipasi dalam sekolah penggerak.

Sekolah penggerak menerapkan suatu kurikulum yang meliputi berbagai aspek esensial dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa. Setiap aspek tersebut berhubungan dengan kemampuan serta kepribadian para siswa-siswi. Sedangkan kurikulum sekolah biasa sendiri tidak mengacu hal-hal seperti yang di atas. Keunggulan sekolah penggerak program sekolah penggerak dapat meningkatkan kualitas layanan simulasi pertumbuhan dan pengembangan anak melalui berbagai aktivitas yang dirancang dalam pelaksanaan program sekolah penggerak di masing-masing sekolah. Sedangkan keunggulan dari sekolah biasa dari kurikulum 13 adalah sifat interdisiplinnya. Menjembatani kesenjangan antara mata pelajaran, maupun pemahaman yang lebih holistic tentang konsep, siswa di dorong untuk menghubungkan berbagai disiplin ilmu, menumbuhkan kreativitas dan wawasan yang lebih luas.

Program ini dilakukan dalam ekosistem yang terintegrasi sampai seluruh sekolah di Indonesia menjadi sekolah penggerak. Saat ini tercatat sudah ada 2.972 dan 1.322 sekolah penggerak, berturut-turut di tingkat SMP dan SMA. Ditargetkan pada tahun ajaran 2023/2024 Program Sekolah Penggerak sudah dilaksanakan di 514 kabupaten/kota dan 20.000 satuan pendidikan. Untuk di Nusa Tenggara Timur jumlah SMA/SMK/SLB di provinsi NTT saat ini mencapai 977 sekolah. Jumlah ini terdiri dari 602 SMA, 329 SMK, dan 46 SLB yang tersebar di 22 Kabupaten/Kota di NTT, jumlah sekolah penggerak ini di gabung secara keseluruhan mulai dari sekolah negeri dan sekolah swasta. Sedangkan untuk Sekolah Penggerak yang berada di Manggarai Timur terdapat 27 sekolah penggerak dan untuk angkatan 1 PAUD dan SMP. Sekolah Penggerak untuk di Poco Ranaka hanya terdapat 1 sekolah yang mengikuti sekolah penggerak yaitu UPTD SMPN 4 Poco Ranaka.

Aku pintar, Mengenal program sekolah penggerak dan implementasinya 2023

Kecamatan Lamba Leda Selatan, sebelumnya bernama Poco Ranaka adalah salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Manggarai Timur, provinsi Nusa Tenggara Timur. Kecamatan ini merupakan satu dari 9 kecamatan yang berada di Kabupaten Manggarai Timur dengan luas wilayah 126,32 km dengan jumlah desa/kelurahan 21 desa 3 kelurahan. Kecamatan lamba leda selatan memiliki 100 sekolah diantaranya 59 Negeri 41 Swasta.

Tabel 1.1 Jumlah Sekolah di Lamba Leda Selatan

No	Sekolah	Negeri	Swasta
1.	TK	-	1
2.	SD	33	13
3.	SMP	18	2
4.	SMK	2	1
5.	SMA	5	-

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) termasuk dalam kategori daerah 3T, yaitu daerah tertinggal, terdepan, dan terluar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya: Letaknya yang jauh dari ibu kota provinsi, Pembangunan infrastruktur yang belum merata, Pertumbuhan ekonomi yang lambat. Daerah 3T memiliki kualitas pembangunan yang rendah, sehingga masyarakatnya kurang berkembang dibandingkan daerah lain di Indonesia. Beberapa indikator utama kondisi ketertinggalan pembangunan di NTT, yaitu: Kesenjangan sosial ekonomi, angka kemiskinan yang tinggi, Kurangnya fasilitas umum yang layak. Tetapi ia memiliki sekolah yang berada di wilayah kecamatan lamba leda selatan yang mengikuti program sekolah penggerak yaitu UPTD SMPN 4 Poco Ranaka menjadi sekolah penggerak sejak tahun 2021 menggunakan kurikulum merdeka. SMPN 4 Poco Ranaka adalah salah satu dari 4 (empat) sekolah menengah pertama di Indonesia yang menjadi contoh/role model sekolah penggerak pada proyek penguatan profil pelajar pancasila. UPTD SMPN 4 Poco Ranaka merupaka

sekolah penggerak angkatan pertama, sekolah ini menjalankan kegiatan P5 (projek penguatan profil pelajar pancasila). Sekolah ini terletak di desa Watu Lanur Kecamatan Lamba Leda Selatan tepatnya di lereng gunung ranaka. Para guru dan siswa harus berjalan kaki sejauh 1 sampai 2 kilometer, sekolah tersebut memiliki 127 siswa yang terbagi 3 ROMBEL (Rombongan Belajar) siswa tersebut merupakan warga desa Watu Lanur dan kebanyakan dari mereka orang tuanya mengabdikan hidupnya dengan bercocok tanam di ladang atau sawah. Sekolah tersebut memiliki 15 guru dimana 9 diantaranya merupakan guru honorer.

SMPN 4 Poco Ranaka oleh pemerintah pusat dinilai sebagai salah satu sekolah penggerak yang telah menerapkan prinsip-prinsip dasar penguatan profil pancasila yang mencakup 4 aspek, yaitu holistik (mengintegritaskan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu, kontekstual (upaya menyelaraskan kegiatan pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari), berpusat kepada peserta didik (pendekatan pembelajaran yang memprioritaskan peran peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang aktif dan mandiri dalam proses belajar) dan eksploratif (keinginan untuk membuka ruang yang luas bagi proses inkuiri dan pengembangan diri,

Pos-Kupang, Berita Manggarai Timur SMPN 4 Poco Ranaka Sebagai Role Model Sekolah Penggerak 2023

SMPN 4 Poco Ranaka berada di wilayah 3T sekolah tersebut yang terletak di desa watu lanur, kecamatan lamba leda selatan, kabupaten manggarai timur, nusa tenggara timur, untuk akses ke sekolah harus berjalan kaki 1-2 kilometer dari rumah. Walaupun sekolah tersebut berada di daerah 3T tetapi smpn 4 poco ranaka sudah menerapkan kurikulum merdeka dan smpn 4 poco ranaka sudah melaksanakan berbagai kegiatan dan program-program yang dimana dari hasil kegiatan dan program tersebut menciptakan siswa secara holistik dan memiliki sdm yang unggul. Salah satu program yang sudah dilaksanakan yaitu anti perundungan dengan adanya program tersebut siswa menjadi tau apa itu perundungan dan bagaimana agar tidak

melakukannya. Dari kegiatan P5 tersebut siswa siswi smpn 4 poco ranaka mendapatkan berbagai kegiatan bukan hanya di dalam kelas tetapi di luar kelas seperti kegiatan kearifan lokal yang dimana siswa siswi tersebut mengunjungi rumah adat kedel yang berada di desa watu lanur dengan kunjungan tersebut siswa siswi smpn 4 poco ranaka bisa mengetahui lebih dalam tentang budaya di desa mereka. Tetapi smpn 4 poco ranaka masih terkendala oleh jaringan, sarana pendukung layanan pembelajaran yang kurang memadai, sarana pendukung untuk pengembangan potensi/skill yang masih terbatas sehingga saat proses pelaksanaan pembelajaran secara online tidak dapat terlaksana serta kegiatan-kegiatan untuk pengembangan skill menjadi terbatas karena minimnya fasilitas yang ada disekolah dan partisipasi daerah kurang mendukung.

Walau berada di provinsi yang sama yaitu nusa tenggara timur dan berdampak 3T tetapi sekolah tersebut sangat jauh berbeda dengan smpn 4 poco ranaka. Sekolah tersebut masih kekurangan tenaga guru serta sekolah tersebut masih menggunakan kurikulum 2013 yang dimana kurikulum tersebut sangat jauh beda dengan kurikulum yang berada di smpn 4 poco ranaka. Segala kegiatan yang diterapkan oleh sekolah tidak terlaksana karena minimnya sarana dan prasarana yang ada disekolah sehingga siswa dan siswi disekolah tersebut tidak dapat bereksplorasi seperti sekolah smpn 4 poco ranaka yang dimana siswa siswinya dibebaskan untuk bereksplorasi.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas bahwa smpn 4 poco ranaka masih merasa kesulitan dalam penerapan program serta kegiatan dan masih kurangnya dukungan dari daerah setempat .

Dari adanya program sekolah penggerak tersebut, terdapat penyesuaian maupun perubahan yang mendasar. Hal ini dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang ada di smpn 4 poco ranaka. Melihat kondisi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian dan penelitian mengenai efektivitas program sekolah penggerak di uptd smpn 4 poco ranaka desa watu lanur kecamatan lamba leda selatan kabupaten manggarai timur nusa tenggara timur.

1.2 Identifikasi Masalah, Pembatasan dan Rumus Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas berbagai permasalahan yang muncul terkait dengan efektivitas program sekolah penggerak di UPTD SMPN 04 poco ranaka kecamatan lamba leda selatan kabupaten manggarai timur nusa tenggara timur.

- a. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program sekolah penggerak
- b. Keberhasilan dari program sekolah penggerak
- c. Kegiatan apa saja yang telah dilakukan oleh UPTD SMPN 4 Poco Ranaka

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, perlu adanya pembatasan masalah agar dapat terfokus pada pokok permasalahan yang di angkat, dalam penelitian ini pembatasan masalah adalah Efektivitas Program Sekolah Penggerak di UPTD SMPN 4 Poco Ranaka Desa Watu Lanur Kecamatan Lamba Leda Selatan Kabupaten Manggarai Timur Nusa Tenggara Timur.

3. Rumus Masalah

Untuk memperjelas penelitian ini agar memiliki arah yang jelas sesuai fakta dan data ke dalam penulisan penelitian ini, maka dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti adalah Efektivitas Program Sekolah Penggerak di UPTD SMPN 4 Poco Ranaka Desa Watu Lanur Kecamatan Lamba Leda Selatan Kabupaten Manggarai Timur Nusa Tenggara Timur.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis keberhasilan efektivitas program sekolah penggerak di UPTD SMPN 4 poco ranaka desa watu lanur kecamatan lamba leda selatan kabupaten manggarai timur nusa tenggara timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikannya pedoman berikut referensi bagi peneliti untuk mengelola dunia pendidikan khususnya masalah-masalah yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan dan pengelolaan pembelajaran serta memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan Program Sekolah Penggerak di UPTD SMPN 4 Poco Ranaka.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Sebagai bahan penelitian selanjutnya dan bahan referensi untuk nambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan tentang perencanaan program sekolah penggerak di UPTD SMPN 04 Poco Ranaka.

b) Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidik maupun calon pendidik sebagai pedoman atau landasan dalam melaksanakan program sekolah penggerak di sekolah. Sehingga diharapkan guru dapat mengarahkan peserta didik untuk menumbuhkan semangat serta meningkatkan hasil belajar untuk kedepannya.

c) Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengambil manfaat yaitu sebagai bahan pertimbangan dan tambahan informasi dalam mengevaluasi penerapan program sekolah penggerak terkhususnya dalam pembelajaran. Harapannya dengan adanya penelitian ini, sekolah akan terus berkembang dan terus meningkatkan kualitas pendidikan terlebih dalam proses pembelajaran di kelas serta hasil belajar peserta didik akan semakin baik dan terus baik

d) Bagi Dinas Pendidikan

Sebagai bahan evaluasi serta masukan yang dapat menjadi perubahan di UPTD SMPN 04 Poco Ranaka.